
ANALISIS KINERJA PENYULUH PERTANIAN BERDASARKAN PERSEPSI KELOMPOK TANI DI KELURAHAN TARATARA SATU KECAMATAN TOMOHON BARAT KOTA TOMOHON

Sandy Alfa Stefano Sambouw
Elsje Pauline Manginsela
Jane Sulinda Tambas

Naskah diterima melalui Email agrisosioekonomi@unsrat.ac.id
Disetujui diterbitkan

: Sabtu, 17 Oktober 2020
: Selasa, 27 Oktober 2020

ABSTRACT

This study aims to describe how the performance of agricultural instructors based on the perceptions of farmer groups in Taratara Satu Village, West Tomohon District, Tomohon City. The research was conducted from February to April 2020. The data used are primary and secondary data. Primary data were obtained through direct interviews with 18 respondents using a questionnaire and secondary data were obtained from the government office of the Taratara Satu village. The sampling method used purposive sampling method. The research results showed, 74 percent of farmers said that the extension workers had carried out their functions well, while 26 percent said that the extension workers were lacking in carrying out their roles and functions.

Keywords : extension, perception, farmer groups, agricultural extension performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kinerja penyuluh pertanian berdasarkan persepsi kelompok tani di Kelurahan Taratara Satu Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. Penelitian dilaksanakan pada bulan February sampai bulan April 2020. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada 18 responden menggunakan kuesioner dan data sekunder diperoleh dari kantor pemerintah kelurahan Taratara satu. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 74 persen petani mengatakan penyuluh sudah menjalankan fungsinya dengan baik, sedangkan 26 persen mengatakan penyuluh kurang dalam melaksanakan peran dan fungsinya.

Kata kunci : penyuluhan, persepsi, kelompok tani, kinerja penyuluh pertanian.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat, karena sektor pertanian merupakan mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Selain itu juga, sektor pertanian menjadi salah satu pilar dalam menggerakkan perekonomian Nasional (Tinaprilla, 2014). Petani adalah pelaku utama, baik sebagai pengelola maupun pelaksana dalam kegiatan produksi pertanian serta merupakan bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraan dan kecerdasannya. Salah satu upaya peningkatan kecerdasan dan kesejahteraan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan. Dengan adanya penyuluhan diharapkan semua perkembangan informasi pertanian dapat diteruskan pada petani. Semakin banyak informasi yang diterima dan dimanfaatkan oleh petani maka semakin efektif penyuluh tersebut (Hasan, 2016).

Penyuluhan bertujuan meningkatkan aspek pengetahuan (kognitif), sikap mental (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) dari para petani. Penyuluhan sebagai proses bimbingan dan pendidikan non-formal bagi petani memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembangunan di sektor pertanian. Kegiatan penyuluhan tidak hanya sebuah proses penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana konsultasi, pelatihan, dan aktivitas lain yang dapat mengubah perilaku para petani agar lebih adoptif terhadap teknologi baru. Dan juga agar petani berwawasan luas, berkemampuan dalam pengambilan keputusan dengan cepat, mampu menyaring kebenaran informasi, memilih kebijakan yang sesuai dengan kondisi dan potensi masing-masing dan mengimplementasikannya pada usaha taninya (Tinaprilla, 2014).

Kecamatan Tomohon Barat adalah salah satu kecamatan yang ada di Kota Tomohon yang memiliki delapan kelurahan. Jumlah penyuluh pertanian di Kecamatan Tomohon Barat berjumlah delapan dan masing-masing memegang satu Kelurahan. Kelurahan Taratara Satu adalah salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Tomohon Barat yang memiliki 16 kelompok tani. Luas wilayah pertanian di Kelurahan Taratara Satu sebesar 325 ha yang

terdiri atas 200 ha lahan persawahan dan 125 ha lahan perkebunan. Sebanyak 20% masyarakat di Taratara Satu adalah sebagai petani. Sebagian besar petani merupakan petani padi sawah. Terdapat enam kelompok Tani padi sawah yang ada di Kelurahan Taratara Satu yaitu: Kelompok Tani Imanuel, Kelompok Tani Aga Kayutombal, Kelompok Tani Amian, Kelompok Tani Maju Bersama, Kelompok Tani Rewo, Kelompok Tani Pinangsungkulan. Jumlah anggota setiap Kelompok Tani masing-masing 20 sampai 25 anggota. Kinerja penyuluh adalah hasil yang di capai dari apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab sebagai penyuluh. Adapun indikator kinerja penyuluh pertanian yaitu kunjungan ke wilayah yang menjadi binaan penyuluh, program kerja yang dibuat, pelaporan yang dilakukan dari setiap kegiatan yang dilakukan, kedisiplinan penyuluh dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai penyuluh, materi penyuluhan serta metode yang digunakan penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluhan. (Animar. 2013)

Penyuluh perlu berperan aktif untuk membimbing, mendidik serta memfasilitasi kelompok tani sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai penyuluh pertanian. Oleh sebab itu penelitian ini ingin mengetahui apakah satu penyuluh dapat membimbing kelompok-kelompok tani yang ada di Kelurahan Taratara Satu dengan baik dan bagaimana kinerja penyuluh pertanian berdasarkan persepsi kelompok tani di Kelurahan Taratara Satu Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon.

Penyuluhan Pertanian

Istilah penyuluhan, dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata dasar “suluh” yang berarti pemberi terang di tengah kegelapan. Namun penerangan yang dilakukan tidaklah sekadar “memberikan penerangan” tetapi penerangan yang diberikan selama penyuluhan harus terus menerus dilakukan sampai betul-betul diyakini bahwa segala sesuatu yang diterangkan benar-benar telah dipahami, dihayati, dan dilaksanakan oleh masyarakat sasarannya. Dalam kaitan ini tujuan atau sasaran yang sebenarnya dari penyuluhan adalah terjadinya perubahan perilaku. Hal ini merupakan perwujudan perubahan dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung dengan indera manusia (Mardikanto, 2009).

Kinerja Penyuluh Pertanian

Menurut Jahi (2006) bahwa Kinerja seorang penyuluh dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu:

1. kinerja merupakan fungsi dari karakteristik individu dan merupakan variabel penting yang dipengaruhi perilaku seseorang termasuk penyuluh pertanian;
2. kinerja penyuluh pertanian merupakan pengaruh dari situasional dalam terjadinya perbedaan pengelolaan dan penyelenggaraan penyuluhan pertanian di setiap daerah atau kabupaten yang menyangkut beragamnya aspek kelembagaan, ketenagaan, program penyelenggaraan dan pembiayaan.

Kinerja merupakan fungsi dari karakteristik penyuluh pertanian dalam menjalankan peran tersebut, penyuluh mempunyai tugas pokok dan fungsi yang menjadi acuan dalam melakukan penyuluhan sebagai salah satu fungsi penyuluh dalam pemberdayaan masyarakat.

Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan yaitu merupakan proses diterimanya stimulasi oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensorik. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja melainkan stimulasi tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan dengan inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium. Persepsi adalah cara pandang seseorang terhadap apa yang dilihat, dirasakan dan didengar (Slameto, 2010).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluhan

Menurut Gomes (2001), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian yaitu sebagai berikut:

- a. *Quantity of work* e. *Cooperation*
- b. *Quality of work* f. *Dependability*
- c. *Job knowledge* g. *Initiative*
- d. *Creativeness* h. *Personal qualities*

Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisir para petani dalam mengembangkan usaha taninya. Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan ada secara nyata, disamping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya. Beberapa kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan arisan kerja untuk kegiatan usahatani (Hermanto, 2007).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja penyuluh pertanian berdasarkan persepsi kelompok tani di Kelurahan Taratara Satu Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian berdasarkan persepsi Kelompok Tani di Kelurahan Taratara Satu Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon.

Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah sebagai bahan masukan sehingga dapat meningkatkan kualitas Fungsi kerja penyuluh untuk mencapai program kerja yang baik.
2. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi kajian dalam penelitian yang sama.
3. Bagi peneliti, sebagai sumber pengetahuan dan informasi mengenai kinerja penyuluh di Kelurahan Taratara Satu kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, dari bulan Februari sampai dengan bulan April 2020, mulai dari persiapan, pengambilan data sampai dengan penyusunan hasil penelitian. Tempat penelitian dilaksanakan di Kelurahan Taratara Satu Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon.

Metode Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung, berdasarkan kuesioner yang disediakan peneliti, kepada pengurus dan anggota kelompok tani yang menjadi sampel. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait, antara lain, Badan Pertanian, Perikanan, Perkebunan dan Kehutanan (BP3K) di Kecamatan Tomohon Barat.

Metode Pengumpulan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode secara sengaja (*purposive sampling*) dengan mempertimbangkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Responden yang menjadi sampel adalah pengurus kelompok tani yaitu ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Jumlah responden di setiap kelompok tani 4-5 orang per kelompok. Jumlah keseluruhan responden sebanyak 18 responden yang berasal 4 kelompok tani di Kelurahan Taratara Satu.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah

A. Identitas Responden

1. Umur (Tahun)
2. Jenis Kelamin (laki-laki, Perempuan)
3. Tingkat Pendidikan, (SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi)
4. Pengalaman Bertani, (Tahun)
5. Status dan Kepemilikan Lahan, (Sewa atau milik sendiri)
6. Keaktifan dalam kegiatan penyuluhan

B. Variabel Pokok

Variabel pokok yang diukur dalam penelitian ini berdasarkan pada Undang-Undang RI No. 16 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan. Penjelasan tentang fungsi sistem penyuluhan (Anonim).

Metode Analisis Data

Rangkuti (2006) mengemukakan bahwa beberapa pendekatan umum yang biasa digunakan dalam pengukuran analisis kinerja penyuluh salah satunya adalah analisis secara deskriptif dimana data yang diperoleh di lapangan kemudian dianalisis secara deskriptif kemudian disajikan dalam bentuk tulisan dan tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Kota Tomohon adalah salah satu kota di Provinsi Sulawesi Utara dengan luas 147,21 Km². Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Taratara Satu yang merupakan satu kelurahan yang ada di Kecamatan Tomohon Barat, Kota Tomohon.

Kelurahan Taratara Satu memiliki jarak 5 km dengan ibukota kecamatan, jarak 8 km dengan ibu kota kabupaten/kota, dan jarak 25 km dengan ibu kota provinsi. Batas wilayah administrasi Kelurahan Taratara Satu, (Kantor Kelurahan Taratara Satu 2018), sebagai berikut :

Sebelah Utara : Taratara Dua

Sebelah Timur : Taratara Dua dan Woloan Tiga

Sebelah Selatan : Tincep dan Pinaras

Sebelah Barat : Taratara dan Ranotongkor

Kelurahan Taratara Satu berada di ketinggian 400 meter diatas permukaan laut (mdpl) dengan luas wilayah 442.5 Ha yang terdiri dari 8 lingkungan yang meliputi:

Pemukiman : 15 ha

Lahan sawah : 200 ha

Lahan perkebunan : 125 ha

Lahan perkarangan : 2,50 ha

Hutan : 100 ha

Keadaan topografi Kelurahan Taratara Satu berdataran rendah, berkawasan sawah dan dilalui oleh aliran sungai. Kondisi iklim sejuk. Kelembapan udara sekitar 75% (persen) dan suhu rata-rata 25-35°C.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang menjadi sampel adalah pengurus kelompok tani yaitu ketua, sekretaris, bendahara dan anggota yang ada di setiap kelompok tani jumlah responden 4-5 orang per kelompok. Jumlah keseluruhan responden sebanyak 18 responden yang berasal 4 kelompok tani di Kelurahan Taratara Satu. Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kelompok Tani Padi Sawah Responden

No	Nama kelompok	Jumlah anggota	Tahun pembentukan	Kelas Kelompok
1	Imanuel	25	2005	Madya
2	Maju Bersama	15	2006	Madya
3	Aga Kaitombal	18	2009	Lanjut
4	Amian	20	2010	Lanjut

Sumber : Kantor balai penyuluhan Kec, Tomohon Barat, 2020

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi cara berpikir seseorang, kemampuan dalam bekerja, atau melakukan aktivitas. Petani yang memiliki umur yang lebih muda memiliki kondisi fisik lebih kuat dari pada petani yang berumur lebih tua. responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah (Petani)	Persentase (%)
1	≤ 40	1	6
2	41-50	5	27
3	51-60	8	45
4	61-70	4	22
Jumlah		18	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa umur petani responden termuda umur 38 tahun sedangkan tertua umur 70 tahun dengan persentase tertinggi responden pada kisaran usia 51 – 60 tahun (45%) dan terendah responden pada usia tahun ≤ 40 tahun (6%) responden.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor penentu dalam bekerja. Laki-laki pada umumnya memiliki kemampuan fisik lebih kuat dibandingkan perempuan. Responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Petani)	Persentase (%)
1	Laki-laki	17	94
2	Perempuan	1	6
Jumlah		18	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah petani responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak 17 orang (94%), dibandingkan responden yang berjenis kelamin perempuan 1 orang (6%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangat penting bagi petani untuk meningkatkan kualitas dalam cara berpikir maupun dalam pengambilan keputusan. Distribusi pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Petani)	Persentase (%)
1	Sekolah Dasar	2	11
2	SLTP/SMP	6	33
3	SLTA/SMA	9	50
4	Perguruan Tinggi	1	6
Jumlah		18	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2020

Tabel 4 menunjukkan distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak pada tingkat SLTA/SMA berjumlah 9 orang (50%) responden, dan terendah ada pada tingkat Perguruan Tinggi berjumlah 1 orang (6%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

Semakin lama seorang petani bertani, maka semakin luas pengetahuan petani dalam meresponi masalah yang terjadi di lapangan pertanian dan semakin luas pula wawasan petani dalam meningkatkan produktifitas bekerjanya. Distribusi responden berdasarkan pengalaman dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

No	Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah (Petani)	Persentase (%)
1	> 15	1	5
2	16-30	11	61
3	31-40	4	23
4	> 41	2	11
Jumlah		18	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa petani responden memiliki pengalaman kerja budidaya padi sawah dengan waktu yang berbeda-beda. Distribusi responden berdasarkan pengalaman bertani yang terbanyak pada usia 16-30 tahun 11 petani (61%) dan tersedikit kurang dari 15 tahun 1 orang (5%). Kegiatan bertani paling lama ialah 55 tahun sedangkan pengalaman bertani responden yang paling baru adalah kurang dari 15 tahun.

Karakteristik Responden Berdasarkan Status Penguasaan Lahan

Tabel 6 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan status kepemilikan lahan tertinggi ialah petani penggarap dengan jumlah 9 orang (50%) dan terendah pada petani berstatus sebagai pemilik berjumlah 1 orang (5%).

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Status Penguasaan Lahan

No	Penguasaan lahan	Jumlah (Petani)	Persentase (%)
1	Pemilik	1	5
2	Penggarap	9	50
3	Pemilik dan Penggarap	8	45
	Jumlah	18	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2020

Karakteristik Responden Berdasarkan Keaktifan dalam Kegiatan Penyuluhan

Tabel 7 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan aktif tidaknya seorang petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Seluruh petani sudah terlibat dan aktif dalam kegiatan penyuluhan dengan jumlah 18 orang dengan persentase 100%.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Keaktifan dalam Kegiatan Penyuluhan

No	Keaktifan dalam Kegiatan Penyuluhan	Jumlah (Petani)	Persentase (%)
1	Pemilik	18	100
	Jumlah	18	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2020

Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian

Persepsi adalah cara pandang seseorang terhadap apa yang dilihat, dirasakan dan didengar. Setiap manusia tentunya memiliki sebuah persepsi terhadap seseorang atau terhadap suatu hal.

Kinerja seorang petani dapat terlaksana dengan baik jika ada komunikasi yang baik antara petani maupun penyuluh untuk mencapai produktifitas usaha tani dengan maksimal.

Memfasilitas Proses Pembelajaran Kelompok Tani

Tabel 8 menunjukkan bahwa fungsi penyuluh untuk memfasilitasi kelompok Tani upaya terlaksananya proses penyuluhan di kelurahan Taratara Satu, sebanyak 13 responden (72%) menyatakan bahwa penyuluh memfasilitasi dan membantu menyediakan kebutuhan petani dalam terlaksananya kegiatan penyuluhan sedangkan 5 responden (28%) lainnya menyatakan penyuluh tidak pernah memfasilitasi petani.

Tabel 8. Fungsi Penyuluh untuk Memfasilitasi Proses Pembelajaran Kelompok Tani

No	Petani Responden	YA/TIDAK	Persepsi Petani
1	WG	YA	Ya, Memfasilitasi proses penyuluhan dan menyediakan tempat agar bisa terjadinya penyuluhan
2	HW	YA	Ada memfasilitasi seperti tempat dan materi yang di berikan lengkap.
3	DS	YA	Iya membantu dalam proses penyuluhan, tetapi kalau hanya sesama petani, petani yang menyediakan tempat, kalau penyuluhan dari dinas provinsi penyuluh yang menyediakan fasilitasnya.
4	BL	YA	Ya, penyuluh membantu memfasilitasi dan menyediakan kebutuhan
5	DR	TIDAK	Tidak terealisasi
6	WP	YA	Ada tetap memfasilitasi agar lebih baik lagi.
7	MK	YA	Memberikan waktu untuk terlaksananya penyuluhan namun, kalau untuk kesediaan tempat petani yang sediakan.
8	ST	TIDAK	Kurang membantu dalam pelaksanaan
9	JS	YA	Membantu menyediakan sesuai permintaan petani
10	YS	YA	Ada membantu.
11	JS	TIDAK	Tidak pernah memfasilitasi
12	RR	YA	Penyuluh yang sediakan tempatnya
13	HR	YA	Ya, membantu memfasilitasi seringkali di buat di persawahan petani.
14	FL	YA	Iya memfasilitasi, terkadang langsung di lapangan
15	YE	TIDAK	Kurang membantu dalam pelaksanaan
16	DS	TIDAK	Tidak, karena sudah lama sekali tidak diadakan penyuluhan.
17	AD	YA	Ya, penyuluh membantu memfasilitasi dan menyediakan kebutuhan.
18	YK	YA	Ya, kalau tingkat kota mereka yang memfasilitasi.

Sumber : Diolah dari data Primer, 2020

Mengupayakan Kemudahan Akses kelompok Tani ke Sumber Informasi, Teknologi, dan Sumberdaya Untuk Mengembangkan Usaha

Tabel 9 menunjukkan bahwa fungsi penyuluh dalam upaya memberikan informasi bagi kelompok tani, sebanyak 14 responden (78%) menyatakan penyuluh memberikan ide-ide agar petani lebih terampil dalam usaha tani, sedangkan 4 responden (22%) menyatakan penyuluh belum memberikan ide-ide karena penyuluh belum pernah turun langsung di lapangan.

Tabel 9. Fungsi Penyuluh untuk Meningkatkan Kemampuan, Kepemimpinan, dan Kewirausahaan Kelompok Tani

No	Petani Responden	YA/TIDAK	Persepsi Petani
1	WG	YA	Mendorong agar usahatani lebih baik dan meningkat.
2	HW	YA	Tetap memberikan dorongan, tetapi kadang kalah hanya kalau ada dinas yang akan turun baru bergerak.
3	DS	YA	Iya, tetap memberikan dorongan kepada petani dan selalu memberikan motivasi.
4	BL	YA	Mendorong petani karena itu tugas mereka.
5	DR	YA	mendorong tetapi tidak dapat membantu secara langsung.
6	WP	TIDAK	Kurang aktif, hanya melihat tapi kurang di lakukan
7	MK	YA	Ya penyuluh mendorong dan memotivasi petani karena itu tugas mereka.
8	ST	TIDAK	belum pernah mendorong kususnya saya pribadi
9	JS	YA	pernah tetapi tidak selalu melakukan
10	YS	YA	Ya tetap memberikan dorongan kepetani
11	JS	YA	pernah memotivasi petani tetapi sudah lama
12	RR	YA	Ya sering penyuluh itu mendorong.
13	HR	YA	Ya penyuluh membantu usaha tani
14	FL	YA	Ya pernah menolong petani dalam bentuk bantuan dari dinas
15	YE	TIDAK	Belum pernah memotivasi kususnya di saya
16	DS	TIDAK	Tidak karena yang mendapatkan penyuluhan seringkali hanya pengurus kelompok saja
17	AD	YA	Ya mendorong petani.
18	YK	YA	Ya mendorong dan memberikan informasi

Sumber : Diolah dari data Primer, 2020

Membantu Dalam Menumbuh Kembangkan Organisasi (usaha tani) Yang Berdaya Saing Tinggi, Produktifitas, dan Tata Kelola Yang Baik Dan Berkelanjutan

Tabel 10 menunjukkan bahwa fungsi penyuluh untuk menghubungkan dan membantu serta menumbuh kembangkan usahatani, sebanyak 15 responden (83%) menyatakan bahwa penyuluh menjadi perantara kelompok tani ke dinas agar mendapatkan bantuan-bantuan berupa pupuk, bibit, racun serta alat-alat pertanian melalui proposal yang di buat. Sedangkan 3 responden (17%) lainnya menyatakan bahwa penyuluh tidak pernah membantu petani dan bantuan-bantuan yang ada tidak pernah didapat.

Tabel 10. Fungsi Penyuluh Sebagai Penghubung dalam Upaya untuk Membantu Menumbuh Kembangkan Usahatani dan Berdaya Saing Tinggi

No	Petani Responden	YA/TIDAK	Persepsi Petani
1	WG	YA	Ya penyuluh menfasilitasi sampai kesejahteraan petani dalam kelompok.
2	HW	YA	Tetap ada dan menjadi perantara antara kelompok .
3	DS	YA	Ya mereka memberikan informasi mengenai bantuan melalui proposal agar dapat bantuan.
4	BL	YA	Ya, kebanyakan melalui penyuluh bantuan" yang di dapat.
5	DR	TIDAK	Belum tau
6	WP	YA	Ya mereka menginformasikan dengan proposal
7	MK	YA	Ya menjadi perantara antara dinas dan instansi terkait. Contoh dengan memberikan informasi tentang bantuan-bantuan
8	ST	TIDAK	Hanya memberikan informasi mengenai bantuan pupuk dan lain-lain.
9	JS	YA	Pernah, membantu membuat proposal bantuan yang dari pemerintah.
10	YS	YA	Seringkali langsung dari petani kepenyuluh dan pemerintah
11	JS	YA	Pernah dan selalu berhubungan baik dengan petani.
12	RR	YA	Ya, memberikan informasi bantuan-bantuan pupuk alat-alat dan obat-obatan.
13	HR	YA	Ya sering penyuluh yang memberikan informasi
14	FL	YA	Ya penyuluh membantu perantara dari kelompok tani ke dinas
15	YE	YA	Ya memberikan informasi mengenai bantuan pupuk dan lain-lain.
16	DS	TIDAK	Tidak, karena seringkali penyuluh hanya ketemu dengan ketua kelompok saja dan tidak di teruskan oleh ketua kelompok
17	AD	YA	Ya, kebanyakan melalui penyuluh bantuan-bantuan yang di dapat.
18	YK	YA	Ya menjadi penghubung dengan petani

Sumber : Diolah dari data Primer, 2020

Membantu Mengalisis dan Memecahkan Masalah serta Merespon Peluang dan Tantangan yang Dihadapi dalam Mengelola Usaha Tani

Tabel 11 menunjukkan bahwa fungsi penyuluh untuk membantu memecahkan masalah serta memberikan solusi bagi petani, sebanyak 13 responden (72%) menyatakan bahwa penyuluh membantuh petani dalam memecahkan masalah

yang ada di lapangan serta memberikan solusi kepada petani berupa cara menanggulangi hama, serta obat dan racun apa yang harus di pakai sehingga petani memahami apa yang harus dilakukan, sedangkan 5 responden (28%) menyatakan penyuluh tidak pernah datang ke lokasi persawahan dan melihat langsung masalah yang dihadapi petani dan kurangnya perhatian dari dinas terkait dan seringkali hanya petani saja yang mencari solusinya sendiri.

Tabel 11. Fungsi Penyuluh untuk Membantu Memecahkan Masalah Serta Memberikan Solusi bagi Kelompok Tani

No	Petani Responden	Ya/Tidak	Persepsi Petani
1	WG	YA	Ya membantu petani dalam penanggulangi masalah misalnya, hama dan racun yang akan di pakai dan lainnya juga
2	HW	TIDAK	Seringkali petani yang cari sendiri dan solusi cari sendiri.
3	DS	YA	Ya, membantu setiap masalah yang di hadapi dan turun langsung kelapangan melihat masalah yang ada.
4	BL	YA	Ya pernah memecahkan masalah dan mencari solusi
5	DR	TIDAK	Tidak pernah datang dan tidak pernah memecahkan masalah.
6	WP	YA	Pernah. Memecahkan masalah dan mencari solusi
7	MK	YA	Ya datang melihat dan memberikan solusi dang turun langsung juga pernah
8	ST	TIDAK	Hanya pernah mereka memberikan pengharahan tetapi sudah lama sekali.
9	JS	YA	Masih kurang dalam perubahan secara berkelanjutan
10	YS	YA	Ya ada pernah langsung turun dan lihat langsung kelapangan.
11	JS	TIDAK	Tidak pernah memfasilitasi
12	RR	YA	Ya pernah tetapi tidak rutin di lakukan.
13	HR	YA	Ya. Penyuluh tetap turun langsung dan sering memberikan solusi.
14	FL	YA	Pernah memecahkan masalah memberikan obat dan racun, dan memberikan masukan.
15	YE	YA	Hanya pernah mereka memberikan pengharahan tetapi sudah lama sekali.
16	DS	TIDAK	Kurang soalnya kalau turun langsung di lokasi saya belum pernah.
17	AD	YA	Ya pernah memecahkan masalah dan mencari solusi.
18	YK	YA	Ya pernah datang dan memberikan solusi.

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2020

Menumbuhkan Kesadaran Bagi Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kelestarian Fungsi Lingkungan

Tabel 12 menunjukkan bahwa fungsi penyuluh dalam upaya menumbuhkan kesadaran bagi petani dalam meningkatkan fungsi lingkungan, sebanyak 12 responden (67%) menyatakan bahwa penyuluh berperan aktif dalam upaya membimbing dan memotivasi petani agar lebih baik lagi, penyuluh mengarahkan petani agar dapat mendapatkan hasil produksi yang lebih baik dengan menerapkan sistem tanam jagor legowo sehingga di harapkan hasil yang di dapat lebih baik. sedangkan 6 responden (33%) menyatakan bahwa penyuluh tidak berperan aktif dalam membimbing petani karena dalam praktek langsung penyuluh kurang untuk turun langsung di lapangan dan berinteraksi dengan petani, sehingga selama ini petani kurang mendapatkan bimbingan dari penyuluh.

Tabel 12. Fungsi Penyuluh untuk Menumbuhkan Kesadaran bagi Petani dalam Meningkatkan Fungsi Lingkungan

No	Petani Responden	Ya/Tidak	Persepsi Petani
1	WG	YA	Ya penyuluh mendorong petani agar lebih baik.
2	HW	YA	IYA, penyuluh orang pertama yang memberikan informasi.
3	DS	YA	Ya penyuluh memberikan arahan dan motivasi agar terjadi perubahan.
4	BL	YA	Ya mengarahkan kearah yang lebih baik.
5	DR	TIDAK	Tidak juga karena selama ini tidak pernah dapat motivasi dari penyuluh
6	WP	YA	Ya, mengupayakan dan memotivasi petani
7	MK	YA	Ya supaya lebih untung dan lebih banyak hasil, contohnya dengan sistem tanam legowo yg lebih menguntungkan.
8	ST	TIDAK	Tidak, tidak pernah muncul di lapangan.
9	JS	TIDAK	Belum pernah menganjurkan
10	YS	TIDAK	Kurang disiplin karena kalau turun langsung kepetani sangat kurang.
11	JS	YA	Ya, contohnya pernah memberikan bantuan kepetani dalam upaya mengembangkan usaha tani
12	RR	YA	Pernah tetapi kurang
13	HR	YA	Ya, contoh memberikan cara tanam legowo sehingga hasil lebih baik.
14	FL	YA	Ya tetap memotivasi,dan pernah menganjurkan untuk menanam secara legowo agar hasil lebih baik.
15	YE	YA	Ya mendorong petani lebih maju dan lebih baik lagi kedepanya
16	DS	TIDAK	Belum pernah karena selama ini kurang turun lapangan
17	AD	TIDAK	Tidak karena penyuluh kurang berinterasi dengan petani khususnya saya.
18	YK	YA	Ya menjadi pemicu karena itu tugas mereka.

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2020

**Melembagakan Nilai-Nilai Budaya
Pembangunan Pertanian, Perikanan dan
Kehutanan yang Maju dan Modern Secara
Berkelanjutan bagi Kelompok Tani**

Tabel 13 menunjukkan bahwa fungsi penyuluh dalam menanamkan nilai-nilai pembangunan pertanian yang modern secara berkelanjutan, sebanyak 12 responden (67%) menyatakan bahwa selama ini penyuluh mengarahkan petani agar dapat memakai pupuk organik agar dapat mendapatkan hasil yang lebih

baik, petani juga menyampaikan bahwa penyuluh disiplin dalam melaksanakan program penyuluhan dalam membimbing petani juga penyuluh berperan aktif sehingga ada hubungan komunikasi yang baik antara penyuluh dan kelompok tani. sedangkan 6 responden (33 %) menyatakan bahwa dalam upaya membimbing petani penyuluh kurang disiplin karena untuk berkunjung di lapangan penyuluh kurang berkunjung jika ada hanya ke pengurus kelompok tani saja tidak ke semua petani.

Tabel 13. Fungsi Penyuluh untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pembangunan Pertanian yang Modern Secara Berkelanjutan

No	Petani Responden	Ya/Tidak	Persepsi Petani
1	WG	YA	Iya. Penyuluh disiplin dalam melaksanakan tugas serta memberikan inovasi tentang pemakaian pupuk organik agar lebih mendapatkan kualitas yang lebih baik.
2	HW	TIDAK	Penyuluh kurang disiplin dalam turun langsung di lapangan, kurangnya sekali interaksi dengan petani.
3	DS	YA	Disiplin dalam melaksanakan tugas penyuluhan dan memberikan informasi bagaimana keuntungan jika menggunakan pupuk organik, serta memiliki komunikasi yang baik dengan petani.
4	BL	YA	Iya setiap ada program mereka selalu aktif, pernah mereka menganjurkan agar memakai pupuk yang organik dan melarang memakai pupuk yang peptisida kimia, mereka selalu ada hubungan yang baik dengan petani.
5	DR	YA	Penyuluh disiplin tetapi kurang maksimal, selama ini sudah lama sekali tidak di adakan penyuluhan, dan kurang berinteraksi dengan petani.
6	WP	YA	Penyuluh disiplin dan tetap ada perhatian kepada petani, selalu penyuluh membimbing petani dengan mengarahkan petani dan memberikan inovasi agar lebih baik kepada petani, dan hubungan penyuluh dengan petani baik.
7	MK	YA	Penyuluh disiplin dan mengarahkan petani serta memberikan masukan yang baik kepada petani contohnya dengan menganjurkan pemakaian pupuk organik dan melarang memakai pupuk kimia secara terus menerus.
8	ST	YA	tetap disiplin tetapi belum maksimal dan selama ini dalam membimbing petani tetapi komunikasi tetap ada.
9	JS	TIDAK	Penyuluh sekarang ini kurang disiplin karna jarang untuk turun lapangan, tetapi kalau komunikasi dengan penyuluh tetap ada tetapi masi kurang untuk turun langsung dan menyelesaikan masalah yang ada di lapangan.
10	YS	YA	Ya penyuluh selalu memberikan arahan yang baik dalam usaha tani dan dalam membudidayakan agar hasil yang akan di dapat itu bagus dan selalu membimbing petani dan ada komunikasi yang baik dengan petani.
11	JS	TIDAK	Tidak, ada kalahnya setelah ada kunjungan dari dinas penyuluh langsung pulang dan kurang interaksi dengan kelompok tani.
12	RR	TIDAK	kurang disiplin, kalau ada laporan baru turun, kurang aktif. Tetapi tetap ada bimbingan kepada petani bagaimana memakai pupuk atau alat-alat pertanian yang baik agar produksi hasilnya meningkat, serta ada komunikasi yang baik.
13	HR	YA	Tetap ada tetapi terkadang kurang aktif dalam lapangan, pernah memberikan informasi untuk mendapatkan bantuan pupuk organi tetapi sampai sekarang belum pernah di salurkan, tetapi masi memliki komunikasi yang baik dengan petani.
14	FL	TIDAK	Kurang disiplin , untuk mengenai pemakain pupuk belum pernah di sampaikan, komunikasi juga tidak terlalu baik.
15	YE	TIDAK	kalau disiplin kurang disiplin karena mungkin mereka hanya berkunjung dan datang hanya ke petani tertentu atau ke ketua kelompok,
16	DS	YA	selama ini untuk penyuluhan belum perna ikut dengan penyuluh langsung.
17	AD	YA	Kalau ada program mereka selalu aktif, pernah menganjurkan memakai pupuk yang organik agar lebih bagus hasil panennya, kalau komunikasi baik.
18	YK	YA	Disiplin karena sering ketemu, ada komunikasi yang baik.

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2020

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pengurus dan anggota dari empat kelompok tani di Kelurahan Taratara Satu Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon menyangkut kinerja penyuluh pertanian berdasarkan persepsi mereka dapat disimpulkan bahwa penyuluh sudah menjalankan fungsinya dengan baik, yang tertinggi pada fungsi ke 4 (15 petani atau 83 persen) diikuti dengan fungsi ke 2 dan ke 3 (masing-masing 14 petani atau 78 persen), sedangkan terendah fungsi ke 6 dan 7 (masing-masing 12 petani atau 67 persen). Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar responden yang menyatakan bahwa penyuluh telah membimbing dan memfasilitasi petani agar lebih baik lagi.

Saran

Diharapkan kepada penyuluh serta dinas pertanian agar lebih meningkatkan lagi kegiatan penyuluhan. Diperlukan juga bantuan dari pemerintah agar proses pembimbingan ke petani lebih baik lagi perlu penambahan tenaga kerja penyuluh di setiap Kelurahan agar lebih baik lagi. Penelitian ini juga perlu ditindaklanjuti dengan menanyakan pertanyaan yang sama kepada pimpinan Penyuluh yang ada Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon.

DAFTAR PUSTAKA

- Animar 2013, Persepsi Petani Padi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya. Aceh Barat: Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh.
- Anonim. Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006. Tentang System Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.
- Gomes, Faustino Cardoso.(2001). Manajemen Sumber Daya Manusia.Yogyakarta.
- Hasan, S. 2016. Pengaruh Penyuluh Pertanian Dalam Aspek Lingkungan, Ekonomi dan Teknologi Pada Padi Sawah Di Kecamatan Modayag, Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi.
- Hermanto.R.2007, Rencana Kelembagaan Tani Dalam Implementasi Prima Tani Di Sumatera Selatan.
- Jahi A., Ani, L.2006, Kinerja Penyuluh Pertanian di Beberapa Kabupaten di Provinsi Jawa Barat.
- Mardikanto, T. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Diterbitkan atas Kerja sama Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press), Universitas Sebelas Maret.
- Rangkuti, F. 2006. Measuring Costumer Satisfaction. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Slameto, 2010. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tinaprilla. N. 2014, Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian di Desa Situ Udik Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.